

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>
Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

ANALISIS KINERJA SOSIAL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia)

Feri Irawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, NTBEmail:
feri.irawan@stainwsamawa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). untuk menganalisis partisipatif sosial Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dalam Indeks Pelaporan Sosial Islam 2011-2012; 2). untuk menganalisis kinerja sosial Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dalam Islamic Reporting Indeks 2011-2012; dan 3) dan untuk menganalisis berbagai kinerja sosial Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dalam Indeks Pelaporan Sosial Islam 2011-2012. Penelitian tingkatpartisipasi sosial menggunakan analisis studi banding. Analisis kinerja sosial menggunakan analisis rasio dan tabel Islamic Social Reporting (ISR). Untuk membedakan kinerja sosial perbankan syariah Indonesia, menggunakan ANOVA satu arah. Analisis tingkat kesepakatan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) perbankan syariah dan analisis kinerja sosial bank Syariah yang tercantum dalam Indeks Pelaporan Sosial Islam. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Pengungkapan informasi Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia yang terkandung dalam Islamic Social Reporting Index 2011-2012 mengungkapkan bahwa tidak ada satu pun dari ketiga objek tersebut yang melakukan sosialnya. Aktivitas sempurna (100%) berdasarkan model indeks ISR; 2) kinerja sosial Bank syar'i Indonesia telah meningkat pada 2011-2012. Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki tingkat kinerja sosial 81,58% pada 2011 dan meningkat menjadi 84,21% pada 2012. Bank Mega Syariah (BMS) memiliki tingkat kinerja sosial 76,32% pada 2011 dan meningkat menjadi 78,95% pada 2012. Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki tingkat kinerja sosial 86,84% pada 2011 dan meningkat menjadi 89,47% pada 2012; 3) berdasarkan analisis kinerja sosial, terdapat perbedaan signifikan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: *Pelaporan Sosial Islam, Kinerja, CSR.*

ANALYSIS OF SOCIAL BANKING PERFORMANCE IN INDONESIA (Case Study on Bank Syariah Mandiri, Mega Syariah Bank, and Muamalat Indonesia)

Abstract

Purposes of the research are: 1) to analyze social participative of Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, and Bank Muamalat Indonesia in Islamic Social Reporting Index of 2011-2012; 2) to analyze social performance of Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, and Bank Muamalat Indonesia in Islamic Reporting Index of 2011-2012; and 3) and to analyze variety of social performance of Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, and Bank Muamalat Indonesia in Islamic Social Reporting Index of 2011-2012. The research of social participation level uses comparative study analysis. Analysis of social performance uses ratio analysis and tables of Islamic Social Reporting (ISR). To differ social performance of Indonesian syariah banking uses one-way ANOVA. Analysis of agreement level between corporate social responsibility (CSR) of syariah banking and social performance analysis of Syariah bank contained in Islamic Social Reporting Index. Based on results of the research it is known that: 1) Information disclosure of Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, and Bank Muamalat Indonesia contained in Islamic Social Reporting Index of 2011-2012 revealed that no one of the three objects had performed their social activity perfectly (100%) based on ISR index model; 2) social performance of syar'i banks of Indonesia had improved in 2011-2012. Bank Syariah Mandiri (BSM) had social performance level of 81.58% in 2011 and it improved to 84.21% in 2012. Bank Mega Syariah (BMS) had social performance level of 76.32% in 2011 and it improved to 78.95% in 2012. Bank Muamalat Indonesia (BMI) had social performance level of 86.84% in 2011 and it improved to 89.47% in 2012; 3) based on analysis of social performance, there are significant differences of social performance of Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, and Bank Muamalat Indonesia.

Key Words: *Islamic Social Reporting, Performance, CSR.*

PENDAHULUAN

Penggunaan istilah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) akhir-akhir ini semakin populer dengan semakin meningkatnya praktek tanggung jawab sosial perusahaan, dan diskusi-diskusi global, regional dan nasional tentang CSR (Hardiansyah: 2008). Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (stakeholders). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Solihin, 2009:4). *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi

dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Suhandari.M,2008).

Di Indonesia, kesadaran mengenai CSR ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun pressleresa lainnya (Fitria dan Hartanti: 2010). Pengungkapan CSR di Indonesia sendiri kini tidak lagi bersifat sukarela. Melainkan merupakan bagian dari kewajiban beberapa perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroanm Terbatas (UU PT) yang di-sahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang perseroan terbatasmenyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakn tanggung jawab social dan lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) perseroan yang tidak melakukan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Meskipun praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur, namun seiring dengan adanya trend global akan praktik CSR, saat ini industri perbankan juga telah menuliskan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya meskipun dalam bentuk yang relatif sederhana.

Di Indonesia, walaupun perbankan syariah tercatat tumbuhdengan sangat signifikan, namun pertumbuhan aset bank syariah mencapai 47,5%, sedangkan aset perbankan nasional hanya tumbuh 18,73%. Pertumbuhan tersebut juga jauh lebih tinggi disbanding pertumbuhan aset perbankan syariah dunia yang rata-rata mencapai 10-20% per tahun RI Pusat Syariah Dunia, (2011).Saat ini setidaknya terdapat minimal 100 juta penduduk muslim Indonesia yang bankable. Namun, penetrasi produk syariah hanya mencapai 2,2%. Menurut data Islamic Development Bank (IDB), tahun lalu, pertumbuhan aset top 500 lembaga keuangan syariah global mencapai 29%, sementara top 1.000 Bank konvensional global hanya tumbuh 6% (RI Pusat Syariah Dunia, 2011).

Tetapi prospek industri syariah ini di masa datang diyakini akan semakin bagus dan patut diperhitungkan (Ahmad (2002) dalam Fitria dan Hartanti, 2010) menjelaskan bahwa lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Quran dan Sunnah. Sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dan mengingat dasar filosofi tersebut bersifat religius, maka diyakini bahwa hubungan yang ada akan lebih bersifat berkelanjutan dibandingkan pola konvensional. Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa, pada perbankan syariah tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berlandaskan syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adalah prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan khalifah. Dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan.

CSR Disclosure yang merupakan gambaran dari sebuah kinerja sosial dibanyak perbankan syariah masih mengacu kepada Global Reporting Initiative Index (Index GRI)

Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual Islamic Social Reporting (ISR) yang berdasarkan ketentuan syariah. Islamic Social Reporting (ISR) tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Index ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus index ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu index ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010).

Index Islamic Sosial Reporting (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa(2002) membuat lima tema pengungkapan *Index Islamic Sosial Reporting (ISR)*, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

Othman et al. (2009) mengembangkan index pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *Islamic Social Reporting (ISR) Index*. *ISR* pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman et al. (2009). Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat.

Mengingat industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu pengukuran kinerja sosial yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk menelaah bagaimana kinerja sosial bank syariah ditinjau dengan pendekatan *Islamic Social Reporting Index* yang dilakukan oleh industri perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil judul "*Islamic Social Reporting Index*" dalam Analisis Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia)".

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Sosial Bank Syariah

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada pasal 4 dinyatakan, bahwa selain berkewajiban menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak,

sedakah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya pada organisasi pengelola zakat. Selain itu Bank Syariah dan UUS juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

Menurut Rizal Yaya, dkk. (2009) menjelaskan bahwa dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu : (1) Manajer Investasi, dalam fungsi ini bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana; (2) Investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor–sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah; (3) Sosial, ada dua instrumen yang digunakan oleh Bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *Qardhul Hasan*; (4) Jasa Keuangan, fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of guarantee, letter of credit, dan lain sebagainya.

Antonio (200: 201-202), menurutnya Bank Syariah selain memiliki fungsi sebagai pengelola investasi dan penyedia jasa-jasa keuangan juga memiliki jasa sosial. Dalam pandangannya, konsep perbankan Islam mengharuskan bank syariah melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana pinjaman kebaikan (Qard), Zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Lebih jauh lagi menurutnya, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank Islam memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan meyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

Evaluasi kinerja menurut Hameed, et. al. (2004) adalah satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disusun diawal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep mushabahah merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi

kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah, termasuk kinerja sosialnya. Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit.

Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Selain itu, yang juga mendasar karena karakter khas bank syariah yang memiliki fungsi sosial maka alat ukur penilaian perlu dikembangkan secara berbeda. Hal ini untuk mengakomodasi kekhususan model operasi Bank syariah tersebut.

Sayangnya penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank syariah di Indonesia lebih banyak hanya berfokus pada kinerja keuangan atau bisnis saja (lihat penelitian Rosyadi, 2007; Prawira, 2007; Arsil, 2007; Mahfudz, 2006; Rindawati, 2007). Tentu hal ini kurang sesuai dengan khittah awal kelahiran dari bank syariah. Karena menurut Hameed, et. al. (2004), peradaban barat yang melahirkan perbankan konvensional, ketika mengembangkan alat pengukuran kinerja seperti *return on investmen* (ROI) misalnya, berbasis pada paradigma utilitarian positivis (*utilitarian positivist paradigm*) sebagai target utama atau hanya melihat kinerja keuangan saja. Dan ini tidak sepenuhnya sesuai untuk diterapkan bagi bank syariah.

B. Penilaian Kinerja Sosial Bank Syariah

Untuk menghitung nilai kumulatif tingkat sosial bank syariah perlu dibuat pembobotan untuk masing-masing faktor. Berdasarkan *Assesment* Azis (2009) dengan mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kesehatan finansial bank syariah, maka pembobotan untuk kinerja disusun sebagai berikut:

Tabel 1.1

BOBOT PENILAIAN KOMPONEN KINERJA SOSIAL

Keterangan	Bobot (%)
Kontribusi Pembangunan Ekonomi (KPE)	20
Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM)	20
Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS)	20
Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset (PKSR)	20
Distribusi Pembangunan Ekonomi (DPE)	20

Sumber: Azis Budi Setiawan, 2009.

Selanjutnya berkaitan dengan penentuan angka kredit maka diberikan nilai untuk masing-masing sebagai berikut: Peringkat 1 mendapatkan angka kredit 100, Peringkat 2 memiliki angka kredit 80, Peringkat 3 memiliki angka kredit 60, Peringkat 4 dan 5 masing-masing mendapatkan angka kredit 40 dan 20. sedangkan predikat kinerja sosial berdasarkan nilai terbobot adalah memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.3

PREDIKAT KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH

Keterangan	Bobot (%)
Sangat baik	20
Baik	20
Kurang Baik	20
Tidak Baik	20

Sumber: Azis, 2009 (Mengacu Pada Penilaian Kesehatan Bank, Slamet Riyadi, 2006:188)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif komparatif. Menurut Sugiono (2006, p.1) "*Penelitian deskriptif komparatif yaitu sejenis penelitian deskriptif yang bersifat membandingkan*".

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomenal yang diselidiki dan kemudian dianalisis. Menurut Widi (2010: 84), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Metoda deskriptif, menurut Umar (2009: 22) dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian asosiatif ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam metode deskriptif, bisa saja membandingkan fenomena– fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Penelitian ini akan menggunakan beberapa formula atau rasio kinerja sosial yang telah dirumuskan pada penelitian sebelumnya.

Untuk menganalisis tingkat kesesuaian Corporate Social Responsibility (CSR) perbankan syariah dengan Analisa kinerja sosial bank Syariah dalam Islamic Social Reporting Index. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Menurut Vredenburg (1987), studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif (Sugandi, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu pengukuran kinerja sosial yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk menelaah bagaimana kinerja sosial bank syariah ditinjau dengan pendekatan Islamic Social Reporting Index yang dilakukan oleh industri perbankan syariah di Indonesia.

IndexIslamic Sosial Resporting (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan IndexIslamic Sosial Resporting (ISR), yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema TataKelola Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia diketahui bahwa secara umum Bank Syariah di Indonesia telah mempunyai tingkat kinerja sosial yang cukup baik yaitu di atas 75%. BankSyariah Mandiri tahun2011 pada dimensi investasi dan keuangan pada item gharar, bad debt written-off, currentvalue balance shet belum dapat dilaksanakan dengan baik. Pada dimensi produk dan jasa untuk item green product belum mampu dilaksanakan. Pada dimensi sosial item sadaqah belum dapat dioptimalkan oleh Bank Syariah Mandiri, hal itu juga terjadi pada dimensi lingkungan, dimana Bank Syariah Mandiri belum melaksanakan item endangered wildlife dan environmental audit. Pada tahun 2012 Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan kinerja sosial perbankan syariah dengan terlaksananya item environmental audit.

Kinerja Sosial Bank Mega Syariah tahun 2011 pada dimensi investasi dan keuangan pada item gharar dan current value balance shet belum dapat dilaksanakan dengan baik. Pada dimensi produk dan jasa untuk item green product belum mampu dilaksanakan. Pada dimensi sosial item waqaf dan *employee volunteerism* belum dapat dioptimalkan oleh Bank Mega Syariah, hal itu juga terjadi pada dimensi lingkungan, dimana Bank Mega Syariah belum melaksanakan item *endangered wildlife, polution, environmental audit dan policy*. Pada tahun 2012 Bank Mega Syariah mampu meningkatkan kinerja sosial perbankan syariah dengan terlaksananya item *employee volunteerism*.

Kinerja sosial Bank Syariah Mandiri telah mampu melaksanakan 86,84% dari kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic

Financial Institutions). Pada dimensi investasi dan keuangan pada item gharar belum dapat dilaksanakan dengan baik. Pada dimensi produk dan jasa untuk item green product belum mampu dilaksanakan. Pada dimensi lingkungan Bank Muamalat Indonesia belum melaksanakan item *endangered wildlife dan pollution*. Pada tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia mampu meningkatkan kinerja sosial perbankan syariah dengan terlaksananya item *environmental audit*.

Dalam menjalankan aktivitas sosialnya, hampir semua bank syariah di Indonesia mengalokasikannya dari dana kebajikan (Qard Hasan) yang diperoleh dari aktivitas non halal bank dan dari denda atas keterlambatan pengembalian kewajiban oleh nasabah yang tidak boleh dimasukkan kedalam pendapatan operasi bank. Untuk penyalurannya biasanya dilakukan dalam bentuk pinjaman kebajikan yang diberikan kepada fakir miskin untuk mendorong usaha yang dijalankan agar mampu hidup mandiri tanpa imbal hasil apapun (Fitria dan Hartanti, 2010).

Selain dana kebajikan, semua bank syariah juga mengalokasikan dana untuk aktivitas sosialnya dari zakat perusahaan, zakat karyawan, serta zakat dan infak dari nasabah bank. Dalam hal berapa besar jumlah yang dianggarkan untuk dana sosial ini, tidak satu pun bank syariah yang secara khusus menentukan besarnya persentase untuk dana sosial dari laba yang didapat oleh bank. Karena apabila terjadi suatu peristiwa atau bencana alam yang membutuhkan dana cukup besar, bank syariah juga mengumpulkan dana dengan membuka pos bantuan dan menjadi bank penyalur dana sosial dari masyarakat atau institusi lainnya. Kadang bank juga mengeluarkan dana tambahan tersendiri apabila bencana tersebut terjadi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa kinerja sosial bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012. Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) tingkat kinerja sosial pada tahun 2011 adalah sebesar 81,58%; kemudian mengalami peningkatan menjadi 84,21% pada tahun 2012. Rata-rata tingkat kinerja sosial Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2011-2012 adalah 82,90%; hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) telah mampu melaksanakan 82,90% dari kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Tingkat kinerja sosial pada Bank Mega Syariah (BMS) tahun 2011 adalah sebesar 76,32%; kemudian mengalami peningkatan menjadi 78,95% pada tahun 2012. Rata-rata tingkat kinerja sosial Bank Mega Syariah (BMS) tahun 2011-2012 adalah 77,64%; hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah (BMS) telah mampu melaksanakan 77,64% dari kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions).

Tingkat kinerja sosial pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2011 adalah sebesar 86,84%; kemudian mengalami peningkatan menjadi 89,47% pada tahun 2012. Rata-rata tingkat kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2011-2012 adalah 88,16%; hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah mampu melaksanakan 88,16% dari kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Secara keseluruhan tidak ada bank syariah di Indonesia dari ketiga objek tersebut yang melaksanakan aktivitas sosialnya secara sempurna (100%) berdasarkan model Index ISR. Hal ini disebabkan oleh dua faktor penting, yaitu dikarenakan bank syariah memang tidak melaksanakan aktivitas sosial yang sebenarnya mereka mampu untuk melaksanakannya seperti melaporkan aktivitas gharar dan nasabah-nasabah yang bermasalah dengan bank syariah. Dan hampir semua bank syariah di Indonesia pada kasus ini tidak melaporkannya. Kedua, dipengaruhi oleh adanya item-item pengukuran dengan model ISR yang memang bank tidak melaksanakan aktivitas itu, seperti bantuan untuk aktivitas politik, audit lingkungan terkait limbah, dan memproduksi komoditas alami (Green Product). Keberadaan item-item tersebut dikarenakan Index ISR tidak hanya diperuntukkan bagi perbankan syariah, tetapi juga bagi perusahaan baik dagang, jasa, maupun manufaktur.

Perbandingan tingkat kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia diketahui bahwa kinerja tertinggi diduduki oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai rata-rata index ISR sebesar 88,16%; kemudian diikuti oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai rata-rata ISR sebesar 82,90 dan terakhir Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai

rata-rata sebesar 77,64%. Hasil uji beda menunjukkan bahwa perhitungan oneway Anova diperoleh Fhitung sebesar 16,000 dengan $p = 0,025$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan atas analisis kinerja sosial Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Informasi yang diungkapkan Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dalam Islamic Sosial Reporting Index bahwa secara keseluruhan tidak ada bank syariah di Indonesia dari ketiga objek tersebut yang melaksanakan aktivitas sosialnya secara sempurna (100%) berdasarkan model Indeks ISR; 2) kinerja sosial bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012. Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) tingkat kinerja sosial pada tahun 2011 adalah sebesar 81,58%; kemudian mengalami peningkatan menjadi 84,21% pada tahun 2012. Tingkat kinerja sosial pada Bank Mega Syariah (BMS) tahun 2011 adalah sebesar 76,32%; kemudian mengalami peningkatan menjadi 78,95% pada tahun 2012. Tingkat kinerja sosial pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2011 adalah sebesar 86,84%; kemudian mengalami peningkatan menjadi 89,47% pada tahun 2012; 3) perbandingan tingkat kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas analisis kinerja sosial Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan Syariah Indonesia Islamic Social Reporting Index dan kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menjadi suatu hal yang penting untuk mendukung praktik tanggungjawab sosial dan syariah di Indonesia, sehingga diharapkan dapat lebih diperhatikan.
2. Penggunaan index ISR yang item-itemnya merupakan hasil pengembangan, dan memungkinkan adanya indikator yang kurang dikembangkan secara komprehensif.

Karena itu, penelitian selanjutnya harus dapat mengembangkan item-item secara lebih detail dan komprehensif.

3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar jumlah objek bank syariah dari berbagai negara dan dapat diperbanyak (memenuhi kuota objek) sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian bisa lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi UniversitasGunadarma
- Arsil, Fadhil, 2007. “*Analisis Kinerja Bank Syariah Ditinjau dari Pengaruh Eksternal(Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2001 – Juni 2003)*”, Jurnal EKSIS-PSTTI UI, Vol. 3. No. 1, Januari-Maret 2007.hal. 35-49.
- Azis Budi Setiawan. 2008. “*Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Makalah disampaikan pada Seminar Ilmiah Kerjasama Megister Bisnis Keuangan Islam Univ. Paramadina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Pusat dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Aula Nurcholis Madjid, Jakarta, Kamis, 30 Juli 2009. Bagian dari tesis penulis Peserta Program Magister Bisnis Keuangan Islam yang diterbitkan, Universitas Paramadina.
- Chapra, M Umer. 2007. *The Islamic Vision of Development in the Light ofMaqasid Al-Shari’ah*. Jeddah: Islamic Research and Training InstituteIslamic Development Bank.
- Capra, M. Umer & Ahmed, Habib, 2002. *Corporate Governance in Islamic FinancialInstitution*. Jedah: IRTI-IDB
- Dhika Rahma Dewi. 2010. “*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”. Skripsi Sarjana yang diterbitkan.Universitas Diponegoro Semarang.
- Dusuki, A.W.,& Dar, H. 2005. *Stakeholders’ perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy*. International Conference on Islamic Economics and Finance

- Ema Rindawati. 2007. *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”*. Skripsi Sarjana yang diterbitkan. Universitas Islam Indonesia.
- Fatima & Pramono, Sigit, 2007. *“Governance Committee and Governance Audit Modelin Islamic Banks: How will it Resolve the Problem of Information Asymmetry?”*. IIUM International Conference on Islamic Banking and Finance, April 20-23.
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. *Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Index Dan Islamic Social Reporting Index*. Simposium Nasional. Purwokerto
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri 2007, Teori Akuntansi Edisi 4, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, Shahul, et. al., 2004. *“Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank’s. Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrn, Saud Arabia.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1 No. 2, 128-146
- Hardiansyah. *Lingkungan, Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan – CSR*, (online), (<http://fema.ipb.ac.id>. Diakses 11 September 2008).
- Hidayat, Sutan Emir, 2008. *“Tujuan dan Arah Keuangan Islam”*, Republika 4 Agustus
- Ilyas, Nasirwan, 2004. *“Seputar Isu Corporate Governance dalam Bank Syariah”*. Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Ekonomi Islam Good Corporate Governance in Islamic Banking , STIE SEBI, Jakarta
- Lewis, Mervin K. & Algaoud, Latifa M., 2007. *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik dan Prospek*. Edisi terjemah. Jakarta: Serambi.
- Maharani, Kiki. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.
- Mahfudz, Ahmad Afandi, 2006. *“Performance Evaluation of Islamic Commercial Banks In Indonesia After The Financial Crisis”*, Tazkia Islamic Finance & Business Review Vol. 1. No. 2 Agustus-Desember, hal. 93-107.

- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke 2. Unit Penerbit Dan Percetakan AMP-YKPN.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Perbankan Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Othman, R., A. Md. Thani, E.K. Ghani. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies, Vol. 12
- Rahmawati, Isna. 2008. *Analisi komprasi Kinerja keuangan antrara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia*. Fakultas Ekonomi jurusan ekonomi Islam STAIN Surakarta
- RI Pusat Syariah Dunia. Kamis, 4 Agustus 2011 | 9:07;RI Pusat Ekonomi Syariah Dunia
- Rindawati Ema 2007. *Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rindawati, Erna, 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi S-1 UII Yogyakarta
- Rosyadi, Ibnu Fallah, 2007. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Berdasarkan Rasio Keuangan. Studi Kasus: BMI dan 7 (tujuh) Bank Umum Konvensional", Jurnal EKSIS-PSTTI UI, Vol. 3.No. 1, Januari-Maret 2007.hal. 19-33.
- Samad, Abdus and Hasan, M. Kabir, 2000. "The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Studi", International Journal of Islamic Financial Services, Vol.1.No. 3.
- Suhandari M. Putri. Schema CSR. Kompas edisi 4 Agustus 2007.
- Surifah. 2002. "Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi". Jurnal Akuntansi JAAI Volume 6 No. 2 Desember 2002.
- Sholahuddin, dan Halim. 2005. *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. Surakarta: MUP
- Sholahuddin. 2011. *Kamus Istilah, Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Syariah A-Z*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Salemba Empat

Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001

Umar, Husein, 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:
Rajawali Press

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Yaya, Rizal., et al. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat